

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1. Latar Belakang Masalah**

Dalam era globalisasi saat ini, persaingan yang terjadi di dalam dunia bisnis saat ini terjadi semakin ketat dan cepat. Semua negara di dunia ini terus berlomba mengerahkan segala sumber daya yang dimiliki agar dapat mengikuti dan menyesuaikan dengan perkembangan yang terjadi. Ini merupakan hal yang wajar karena salah satu indikasi suatu negara dikatakan negara maju dapat dilihat dari pertumbuhan dan perkembangan dunia usahanya. Indonesia sebagai salah satu negara berkembang yang bergerak maju dan saat ini sudah tergolong menjadi negara semi-industri, juga tidak mau ketinggalan dengan menggalakkan kegiatan usaha di semua sektor dalam mengantisipasi perkembangan dunia, dimana diperlukan dana-dana yang memadai.

Dalam hal ini, perbankan merupakan salah satu unsur pengembangan perekonomian yang penting. Bank merupakan salah satu lembaga yang berkewajiban turut serta memperlancar arus kegiatan di bidang ekonomi dan moneter. Sebagai suatu perusahaan yang bergerak untuk mendapatkan keuntungan, bank melakukan kegiatan-kegiatannya. Pemberian pinjaman (kredit) merupakan salah satu layanan yang sangat banyak menarik minat masyarakat dan menjadi andalan suatu bank, maka dari itu keuntungan yang diperoleh bank sebagian besar diperoleh dari kegiatan kredit. Maka, tidak heran jika ada yang mengatakan kredit usaha merupakan jantung bank.

Pengkreditan sebagai kegiatan pokok perbankan, merupakan sarana penyaluran dana bank yang ditanamkan oleh pihak ketiga dengan persetujuan tertentu dalam bentuk besarnya pokok pinjaman yang diberikan, tingkat bunga pertahun, dan jangka waktu pelunasan serta cara pelunasannya. Saat ini masyarakat, baik individu maupun badan / kelompok usaha sudah tidak ragu lagi untuk meminjam ke bank, untuk memenuhi segala kebutuhan hidup atau memperlancar usaha. Mereka menganggap bank lebih aman ketimbang pergi ke rentenir misalnya, seperti yang dulu umum terjadi pada masyarakat kita.

Melihat respon yang terjadi bank–bank pun tidak tinggal diam, mereka memberikan dan menambahkan fasilitas–fasilitas dan janji–janji yang menarik agar banyak masyarakat meminjam (kredit) ke mereka. Namun kenyataan kadang tidak sesuai dengan harapan, terbatasnya dana yang tersedia dibandingkan dengan jumlah permintaan kredit merupakan masalah yang dihadapi oleh perbankan dewasa ini. Selain itu, umumnya bank mengalami kesulitan dengan adanya tunggakan kredit, artinya uang yang dipinjamkan mengalami kemacetan dalam penagihan, atau lazim disebut orang sebagai kredit bermasalah. Untuk mengantisipasi hal ini manajer bank harus mengadakan seleksi terhadap permohonan kredit.

Hal–hal tersebut dapat dihindari sistem informasi akuntansi yang memadai dalam pemberian kredit diharapkan dapat menjamin bahwa dalam pelaksanaan pemberian kredit dapat terkendali dan mampu mencegah terjadinya kesalahan yang dapat merugikan bank dan dapat mencegah terjadinya pemberian kredit yang tidak sehat. Bank

juga memerlukan adanya suatu pengendalian guna tercapainya tujuan perusahaan secara menyeluruh.

Pengendalian ini bersifat pengendalian *preventif* dan pengendalian *represif*. Untuk tercapainya tujuan tersebut bank memerlukan sistem informasi yang baik sehingga kredit tersebut tidak bermasalah, dalam hal ini bank harus hati – hati dalam memberikan kredit kepada nasabahnya dengan cara memperhatikan dengan cara memperhatikan prinsip – prinsip kredit, yaitu : 5C (*character, capacity, capital, collateral, dan condition of economy*), dan 7P (*personality, party, purpose, prospect, payment, profitability, dan protection*), serta 3R (*returns, repayment, dan risk bearing ability*).

Berdasarkan hal–hal tersebut, maka penulis tertarik untuk mengetahui dokumen dan data apa saja yang dibutuhkan untuk mengajukan kredit, apa saja prosedur pengajuan dan pemberian kredit, dan bagaimana pelaksanaan sistem informasi dalam pemberian kredit. Maka, dalam penulisan ini penulis mengambil judul : **“Analisis Sistem Informasi Akuntansi Dan Pengendalian Intern Terhadap Ketepatan Pemberian Kredit”**

## **1.2. Identifikasi Masalah**

Atas latar belakang di atas, maka dapat diidentifikasi masalah yang dihadapi sebagai berikut:

1. Apakah Bank sudah menerapkan Sistem Informasi Akuntansi yang memadai
2. Apakah Bank sudah menerapkan Sistem Pengendalian Intern yang memadai

3. Apakah Sistem Informasi Akuntansi dan Sistem Pengendalian Intern berpengaruh dalam ketepatan pemberian kredit baik secara parsial maupun simultan

### **1.3. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dikemukakan sebelumnya, maka maksud dan tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui penerapan Sistem Informasi Akuntansi pada Bank,
2. Untuk mengetahui penerapan Sistem Pengendalian Intern pada Bank,
3. Untuk mengetahui pengaruh Sistem Informasi Akuntansi dan Sistem Pengendalian Intern dalam ketepatan pemberian kredit baik secara parsial maupun simultan.

### **1.4. Manfaat Penelitian**

Dengan melakukan penelitian ini, diharapkan hasil dari penelitian ini dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

- 1) Bagi Bank

Hasil dari penelitian ini dapat dijadikan bahan evaluasi terhadap stuktur pengendalian yang sudah dilaksanakan, khususnya dalam hal pemberian dan pengembalian kredit. Sehingga dapat mengantisipasi dan mengurangi timbulnya masalah–masalah mengenai kredit di masa yang akan datang.

- 2) Bagi Pihak Lain

Untuk pihak-pihak yang akan melakukan peminjaman kredit dapat mengetahui prosedur yang ada, sehingga sebelumnya mereka sudah paham cara

meminjam yang benar dan aman. Serta sebagai acuan dalam melakukan penelitian lain, yang akan mengembangkan ilmu – ilmu pengetahuan di masa yang akan datang.

### 3) Bagi Penulis

Penelitian ini tidak hanya bermanfaat sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Ekonomi di Fakultas Ekonomi Universitas Kristen Maranatha, tetapi juga menambah wawasan dan pengetahuan yang pasti kelak berguna di masa yang akan datang. Serta yang terpenting adalah penulis dapat mengimplementasikan apa yang telah penulis dapat dari perguruan tinggi ini.